



Merti Desa Lestari: Pemberdayaan Masyarakat Desa Bejijong Melalui Integrasi Program Lingkungan, Pendidikan Karakter, Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal

Alan Achmad Zein¹, Sayyida Nur Halizah², Ayunda Eka Permata³, Muhammad Bakhtiar Yusuf⁴, Ravina Anggie Esna Putri⁵, Navaliska Putri Bayu Valentina⁶, Muhammad Ali Rohmad⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

email correspondence: ravinaanggie19@gmail.com

Abstrak

Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto merupakan kawasan desa wisata budaya peninggalan Kerajaan Majapahit yang menghadapi berbagai tantangan di bidang lingkungan, sumber daya manusia, dan ekonomi kreatif. Meningkatnya volume sampah, rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lingkungan, kurangnya edukasi karakter bagi generasi muda, serta keterbatasan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi permasalahan utama yang memerlukan penanganan terpadu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Majapahit selama 30 hari dengan program bertema "Merti Desa Lestari: Merawat Lingkungan, Membangun Insan, Mengukir Karya". Program ini mengintegrasikan empat bidang utama: (1) pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi Bank Sampah dan pemilahan sampah; (2) inovasi kreatif berbasis lingkungan melalui pembuatan penjor dari limbah plastik; (3) penguatan karakter generasi muda melalui sosialisasi kesehatan mental, pencegahan narkoba, dan cyber bullying; serta (4) pengembangan branding digital UMKM pengrajin kuningan. Metode pelaksanaan mencakup observasi, sosialisasi, pelatihan partisipatif, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, antusiasme generasi muda dalam edukasi karakter, dan terbentuknya aset digital promosi UMKM lokal. Program ini menjadi model pemberdayaan desa wisata budaya yang berkelanjutan berbasis kolaborasi multisektor.

Kata Kunci: KKN Tematik; Desa Wisata; Pengelolaan Sampah; Bank Sampah; Penjor Plastik; Pemberdayaan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Desa Bejijong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini dikenal sebagai kawasan wisata budaya yang memiliki keterkaitan erat dengan peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit. Luas wilayah administratifnya mencapai 195,185 hektar dengan titik koordinat geografis 7°32'53" Lintang Selatan dan 112°22'18" Bujur Timur. Di dalam kawasan ini terdapat berbagai situs bersejarah, antara lain Candi Brahu, situs perundakan tanah Siti Inggil, dan kompleks Maha Vihara Mojopahit yang terkenal dengan patung Buddha Tidur raksasanya. Selain peninggalan purbakala, Desa Bejijong juga dikenal melalui program Kampung Majapahit, di mana ratusan rumah warga dibangun dengan gaya arsitektur bata merah khas era kerajaan.

Potensi besar yang dimiliki Desa Bejijong tidak serta-merta bebas dari berbagai permasalahan. Perkembangan aktivitas masyarakat dan meningkatnya kunjungan wisatawan menghadirkan tantangan serius di bidang pengelolaan lingkungan. Volume sampah rumah tangga dan sampah plastik terus meningkat, sementara kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara optimal masih rendah. Sebagian besar warga masih membuang, membakar, atau menimbun sampah tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu, yang berpotensi mencemari lingkungan kawasan cagar budaya dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

Di sisi lain, generasi muda Desa Bejijong menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang memberikan dampak ganda. Di satu sisi teknologi memperluas akses informasi, namun di sisi lain memunculkan ancaman nyata seperti penyalahgunaan narkoba, kasus cyber bullying, rendahnya literasi digital, dan minimnya edukasi kesehatan mental. Hasil observasi lapangan menemukan adanya kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan desa, yang menjadi sinyal bahwa pembinaan karakter generasi muda perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Pada sektor ekonomi kreatif, Desa Bejijong memiliki potensi unggulan berupa kerajinan cor kuningan yang menghasilkan miniatur, patung, relief, dan cendera mata bernilai seni tinggi. Namun, potensi ini belum dioptimalkan karena keterbatasan dalam branding, dokumentasi produk, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Pemasaran masih dilakukan secara konvensional, sehingga jangkauan pasar produk lokal masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Majapahit Tahun 2026 merancang program pemberdayaan terpadu bertema "Merti Desa Lestari: Merawat Lingkungan, Membangun Insan, Mengukir Karya". Program ini mengintegrasikan empat bidang utama yang saling melengkapi: pengelolaan lingkungan, penguatan karakter generasi muda, inovasi budaya berbasis lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif UMKM. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan masyarakat secara holistik dan mendorong Desa Bejijong menuju desa wisata budaya yang lestari, mandiri, dan berdaya saing.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan dampak program KKN Tematik di Desa Bejijong sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Secara teoritis, artikel ini berkontribusi pada pengembangan konsep pemberdayaan desa wisata budaya yang menggabungkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi kreatif dalam satu kerangka program yang terpadu dan berkelanjutan.

B. Kajian Teoritis

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik sebagai Model Pengabdian Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN Tematik secara khusus dirancang dengan fokus pada tema tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Menurut Suherman et al. (2019), KKN Tematik memiliki keunggulan dalam hal relevansi program dengan permasalahan nyata di lapangan karena didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam sebelum pelaksanaan. Model ini mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar hadir di tengah masyarakat, melainkan benar-benar memberikan solusi yang terukur dan berdampak jangka panjang.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, KKN Tematik berperan sebagai katalisator perubahan yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis masyarakat. Ife dan Tesoriero (2006) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif harus bersifat partisipatif, artinya melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Bejijong.

2. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dan Konsep Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam sistem penanganan sampah dari tingkat rumah tangga. Konsep ini sejalan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Menurut Asteria dan Heruman (2016), Bank Sampah merupakan salah satu instrumen paling efektif dalam implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena memberikan nilai ekonomi pada sampah anorganik sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pemilahan sampah.

Bank Sampah beroperasi dengan mekanisme yang sederhana namun berdampak besar: masyarakat mengumpulkan dan memilah sampah, kemudian menyetorkannya ke bank sampah untuk mendapatkan nilai ekonomi. Sistem ini terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Inovasi lebih lanjut berupa pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif seperti penjor merupakan wujud nyata dari ekonomi sirkuler berbasis budaya lokal.

3. Pemberdayaan Generasi Muda melalui Edukasi Karakter

Generasi muda merupakan aset bangsa yang perlu dipersiapkan secara komprehensif untuk menghadapi tantangan era digital. Lickona (1991) dalam teori pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan karakter yang baik mencakup tiga dimensi: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga dimensi ini perlu diintegrasikan dalam setiap program edukasi yang ditujukan bagi generasi muda.

Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, World Drug Report (UNODC, 2022) mencatat bahwa kelompok usia 15-34 tahun menjadi kelompok paling rentan. Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan narkoba yang menysasar pelajar dan remaja desa merupakan langkah preventif yang sangat penting. Senada dengan itu, edukasi tentang cyber bullying dan kesehatan mental menjadi bagian penting dari upaya membangun generasi muda yang tangguh, kritis, dan berkarakter positif di era digital.

4. Digitalisasi UMKM dan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya

Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk memasarkan produknya secara lebih luas tanpa batas geografis. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM tradisional, termasuk pengrajin lokal di desa wisata. Menurut Kotler dan Keller (2016), branding merupakan fondasi penting dalam membangun identitas produk yang kuat dan membedakannya dari kompetitor. Dalam konteks UMKM kerajinan kuningan Desa Bejjong, branding yang efektif akan memperkuat citra produk sekaligus melestarikan nilai budaya lokal Majapahit.

Film pendek sebagai media branding merupakan inovasi yang efektif karena mampu mengemas informasi secara storytelling yang lebih menarik dan komunikatif dibandingkan foto statis. Pendekatan ini terbukti meningkatkan engagement audiens digital dan memperkenalkan produk lokal kepada pasar yang lebih luas (Stelzner, 2021). Dengan demikian, digitalisasi UMKM melalui video branding menjadi langkah strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif Desa Bejjong.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, selama 30 hari pada bulan Juli–Agustus 2026. Lokasi kegiatan dipusatkan di Balai Desa Bejjong sebagai pusat pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, serta di beberapa titik strategis lainnya meliputi balai pertemuan dusun, institusi sekolah setempat, kawasan permukiman warga percontohan, galeri pengrajin kuningan, dan kawasan wisata budaya Maha Vihara Majapahit.

Jarak Universitas Islam Majapahit (UNIM) yang berlokasi di Kecamatan Mojoanyar menuju Desa Bejjong berkisar 14 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit menggunakan kendaraan roda dua melalui Jl. Raya Bypass Mojokerto-Trowulan. Aksesibilitas yang baik ini memudahkan mobilitas tim KKN dalam melaksanakan seluruh rangkaian program kerja secara optimal.

2. Peserta dan Mitra Kegiatan

Program ini melibatkan 15 mahasiswa KKN Tematik UNIM dari berbagai program studi sebagai pelaksana, dengan dukungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Muhammad Ali Rohmad, M.Pd.I. Pihak-pihak yang menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program meliputi: Pemerintah Desa Bejjong, Tim Penggerak PKK Desa

Bejjong, Karang Taruna, Kelompok Pokdarwis, pelaku UMKM pengrajin kuningan, Puskesmas Trowulan, serta institusi pendidikan (SMPN 2 Trowulan). Pendekatan multi-mitra ini memastikan program berjalan dengan dukungan penuh dari berbagai elemen masyarakat.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Bejjong dilakukan melalui tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

- Tahap Observasi dan Perizinan: Mahasiswa KKN melakukan survei lapangan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pengurus PKK, dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa. Perizinan resmi kepada Kepala Desa Bejjong juga dilakukan pada tahap ini.
- Tahap Sosialisasi Program: Setelah observasi, dilakukan pertemuan sosialisasi untuk memperkenalkan seluruh rangkaian kegiatan KKN kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, serta mengajak partisipasi aktif mereka.
- Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai empat bidang program, meliputi edukasi pengelolaan sampah, pelatihan inovasi produk berbasis lingkungan, edukasi generasi muda, dan pendampingan digitalisasi UMKM.
- Tahap Evaluasi dan Pelaporan: Evaluasi dilakukan bersama masyarakat dan pihak terkait melalui pengamatan hasil kegiatan, tingkat partisipasi, serta manfaat yang dirasakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program.



Gambar 1. Koordinasi mahasiswa KKN dengan pengrajin kuningan Galeri Gotro Desa Bejjong

4. Analisis Perencanaan: Business Model Canvas (BMC) dan Mission Model Canvas (MMC)

Perencanaan program dilakukan menggunakan dua pendekatan analitis yang saling melengkapi. Business Model Canvas (BMC) digunakan untuk menggambarkan strategi pengembangan program secara sistematis melalui sembilan elemen utama, meliputi segmen pengguna, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan dengan mitra, sumber pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra kunci, dan struktur biaya. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana program dapat menciptakan, menyampaikan, dan mempertahankan nilai bagi masyarakat.

Sementara itu, Mission Model Canvas (MMC) digunakan sebagai kerangka perencanaan misi sosial yang menggambarkan hubungan antara segmentasi misi, proposisi nilai, saluran penyampaian, capaian misi, sumber daya, aktivitas, mitra, struktur biaya, dan dampak sosial yang ingin dicapai. Kombinasi kedua pendekatan ini memastikan program tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial, lingkungan, dan budaya secara komprehensif.

D. Hasil

1. Program Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

a. Sosialisasi Bank Sampah dan Pemilahan Sampah

Program pengelolaan sampah dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi yang menasar ibu-ibu PKK, kader lingkungan, dan masyarakat umum Desa Bejjong. Kegiatan ini diawali dengan sesi sosialisasi besar di Balai Desa Bejjong yang dihadiri oleh sekitar 35 peserta dari kalangan warga dan kader PKK. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemilahan sampah dari sumber (rumah tangga), pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta mekanisme operasional Bank Sampah sebagai sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi optimalisasi sampah rumah tangga di Balai Desa Bejjong

Dalam kegiatan sosialisasi ini, narasumber memperkenalkan konsep Bank Sampah sebagai wadah pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik layak jual yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Peserta diajarkan cara membedakan sampah organik dan anorganik, teknik pemilahan yang benar, serta cara mencatat tabungan sampah secara sederhana. Antusiasme peserta terlihat tinggi, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi berlangsung.



Gambar 3. Demonstrasi alat peraga pemilahan sampah organik dan anorganik berbahan botol plastik daur ulang

Salah satu inovasi menarik dalam sosialisasi ini adalah penggunaan alat peraga berupa tong sampah yang dibuat dari botol plastik bekas ukuran besar. Alat peraga ini dirancang sendiri oleh mahasiswa KKN sebagai contoh nyata bahwa sampah plastik dapat didaur ulang menjadi produk fungsional. Pendekatan demonstrasi langsung ini terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan sekadar pemaparan teori, karena peserta dapat melihat, menyentuh, dan langsung memahami cara penggunaan tong sampah hasil daur ulang tersebut.

b. Pelatihan Teknis Pengurus Bank Sampah

Selain sosialisasi umum, dilaksanakan juga pelatihan teknis yang lebih intensif bagi 15 kader terpilih yang akan menjadi pengurus Bank Sampah Desa Bejijong. Pelatihan ini mencakup tata cara administrasi Bank Sampah, mekanisme penimbangan dan pencatatan sampah, penentuan harga sampah anorganik, serta pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Peserta pelatihan berasal dari unsur PKK, Karang Taruna, dan kader lingkungan yang telah diidentifikasi sebagai motor penggerak pengelolaan sampah desa.



Gambar 4. Suasana forum diskusi dan sosialisasi Bank Sampah bersama warga dan PKK Desa Bejijong

Dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat sangat menentukan keberhasilan program ini. Kepala Desa Bejijong secara aktif hadir dalam pertemuan dan menyampaikan dukungan penuh terhadap pembentukan Bank Sampah desa. Hal ini sejalan dengan temuan Asteria dan Heruman (2016) bahwa komitmen pemimpin lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.



Gambar 5. Sambutan dan dukungan tokoh masyarakat dalam program pengelolaan sampah Desa Bejijong

Hasil dari rangkaian kegiatan ini adalah terbentuknya kesadaran awal masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dari rumah, tersusunnya modul edukasi pemilahan sampah sebagai panduan praktis masyarakat, serta terbentuknya 4 kelompok pengelola Bank Sampah yang siap beroperasi secara mandiri. Program ini juga menghasilkan contoh nyata tong sampah daur ulang dari botol plastik yang dapat dijadikan percontohan bagi rumah tangga di Desa Bejijong.

2. Program Inovasi Penjor Plastik: Budaya Apik

Program "Penjor Plastik, Budaya Apik: Transformasi Kreatif Sampah Menjadi Karya Seni Luhur" merupakan salah satu program paling inovatif yang menggabungkan dua aspek sekaligus: pengurangan limbah plastik dan pelestarian budaya lokal. Penjor merupakan ornamen dekoratif yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi dalam berbagai upacara dan perayaan masyarakat Jawa-Bali. Inovasi yang dilakukan adalah mengganti bahan penjor konvensional dari bambu dan janur dengan bahan utama berupa botol plastik bekas, sehingga menghasilkan karya yang fungsional sekaligus ramah lingkungan.



Gambar 6. Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Penjor dari Kertas

Pelaksanaan program ini menasar 30 peserta dari kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Bejijong yang terbagi dalam dua dusun: 15 peserta dari Dusun Bejijong dan 15 peserta dari Dusun Kedungwulan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik, dilanjutkan dengan sesi perancangan desain penjor yang mengangkat unsur budaya Majapahit, pelatihan produksi secara langsung, hingga pameran dan penilaian hasil karya.

Proses pembuatan penjor plastik meliputi beberapa tahapan: persiapan dan pengumpulan botol plastik bekas, pembersihan material, pembuatan rangka utama menggunakan pipa besi, pembentukan ornamen dari plastik, proses pewarnaan dan dekorasi, hingga tahap finishing produk. Setiap peserta didampingi langsung oleh mahasiswa KKN selama proses produksi berlangsung. Hasilnya adalah penjor-penjor kreatif berbahan plastik

dengan ornamen khas Majapahit yang memiliki nilai estetika tinggi sekaligus berkontribusi pada pengurangan limbah plastik di desa.

Penilaian hasil karya dilakukan oleh Tim KKN bersama pemerintah desa berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, estetika, dan kemampuan memanfaatkan bahan anorganik. Peserta dengan hasil karya terbaik mendapatkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan berbasis lingkungan dan budaya lokal. Program ini juga menghasilkan buku panduan pembuatan penjor plastik yang dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi serupa secara mandiri.

3. Program Generasi Emas Berdaya

a. Sosialisasi Pencegahan Narkoba dan Kenakalan Remaja

Program Generasi Emas Berdaya dirancang untuk memperkuat karakter dan meningkatkan kesadaran generasi muda Desa Bejjong dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan adanya kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan desa dan rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan mental, bahaya cyber bullying, serta literasi digital. Kondisi ini mendorong tim KKN untuk merancang serangkaian kegiatan edukatif yang komprehensif.

Kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba dan kenakalan remaja dilaksanakan di Balai Desa Bejjong dengan menghadirkan narasumber dari instansi terkait. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi yang menyasar dua kelompok sasaran berbeda: (1) siswa perempuan dari sekolah menengah pertama di sekitar desa, dan (2) siswa laki-laki yang tergabung dalam kegiatan pramuka. Total peserta yang hadir dalam kedua sesi mencapai lebih dari 150 pelajar.



Gambar 7. Penyampaian materi sosialisasi pencegahan narkoba dan kenakalan remaja bagi pelajar Desa Bejjong

Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan fisik dan mental, faktor risiko yang membuat remaja rentan terhadap narkoba, cara menolak tawaran narkoba, serta pentingnya

lingkungan pergaulan yang positif. Narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan interaktif dan menggunakan media visual yang menarik sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta yang masih berusia remaja.



Gambar 8. Foto bersama peserta sosialisasi Generasi Emas Berdaya (sesi siswi)

Antusiasme peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait fenomena pergaulan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menyentuh permasalahan nyata yang dihadapi oleh generasi muda Desa Bejijong. Respons positif juga datang dari pihak sekolah yang berharap kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

b. Edukasi Kesehatan Mental dan Anti-Bullying

Selain sosialisasi narkoba, program Generasi Emas Berdaya juga mencakup edukasi kesehatan mental dan pencegahan cyber bullying. Materi kesehatan mental difokuskan pada pemahaman tentang kondisi mental yang sehat, cara mengelola emosi dan stres secara positif, pentingnya komunikasi terbuka dengan orang tua dan guru, serta cara mencari bantuan ketika menghadapi masalah. Edukasi anti-bullying menyoroti perbedaan antara bullying fisik dan cyber bullying, dampaknya bagi korban, serta peran bystander dalam mencegah terjadinya perundungan.

Sebagai luaran dari program ini, tim KKN memproduksi video edukasi tentang bahaya narkoba yang dapat menjadi media pembelajaran jangka panjang bagi remaja Desa Bejijong. Video ini dikemas dalam format yang menarik dan komunikatif menggunakan aplikasi CapCut Pro, sehingga dapat disebarluaskan melalui media sosial dan diputar ulang dalam berbagai kegiatan desa di masa mendatang. Produksi video ini merupakan bentuk nyata inovasi program yang berorientasi pada keberlanjutan dampak setelah masa KKN berakhir.

4. Program Branding Digital UMKM Pengrajin Kuningan

Desa Bejijong memiliki potensi ekonomi kreatif yang sangat besar melalui keberadaan UMKM pengrajin kuningan yang menghasilkan berbagai produk bernilai seni tinggi seperti

miniatur, patung, relief, dan cendera mata khas Majapahit. Namun, potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal karena keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk keperluan promosi dan pemasaran. Pemasaran masih dilakukan secara konvensional melalui galeri fisik, sementara dokumentasi produk dalam format audiovisual masih sangat terbatas.

Program branding digital dilaksanakan melalui pembuatan film pendek berjudul "Nugas Berujung Rejeki" yang berlokasi di Galeri Gotro Patung Cor Kuningan, Desa Bejijong. Film berdurasi sekitar 5 menit ini menggunakan pendekatan storytelling yang mengisahkan sekelompok mahasiswa yang mendapatkan tugas kuliah dan mengerjakan tugas tersebut di rumah salah satu temannya yang berada di lingkungan galeri kuningan. Dari alur cerita tersebut, penonton secara alami dikenalkan dengan proses pembuatan cor kuningan, aktivitas pengrajin, dan produk-produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan program meliputi beberapa tahapan: observasi potensi dan proses cor kuningan, koordinasi perizinan dengan pemerintah desa dan pengrajin, penyusunan ide, konsep dan storyline, pengambilan gambar di galeri, produksi dan penyuntingan film, serta publikasi melalui platform digital. Selain film pendek, tim juga melakukan dokumentasi foto produk, identitas visual galeri, dan konten promosi digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Hasilnya adalah tersedianya aset audiovisual berupa film pendek "Nugas Berujung Rejeki" dan kumpulan dokumentasi foto produk kuningan berkualitas tinggi yang siap dipublikasikan di berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan marketplace online. Program ini diharapkan dapat meningkatkan brand awareness kerajinan kuningan Desa Bejijong kepada masyarakat yang lebih luas, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

5. Kegiatan Puncak: Festival Merti Desa Lestari

Seluruh rangkaian program KKN Tematik di Desa Bejijong diakhiri dengan kegiatan puncak bertajuk "Festival Merti Desa Lestari" yang menjadi wadah apresiasi dan pameran hasil-hasil kegiatan selama 30 hari. Festival ini menampilkan pameran produk penjur plastik karya peserta pelatihan, pemutaran film pendek branding UMKM kuningan, demonstrasi penggunaan alat peraga Bank Sampah, serta pertunjukan budaya yang mencerminkan kekayaan Desa Bejijong sebagai kawasan wisata Majapahit.

Festival ini dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan PKK, Karang Taruna, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat umum Desa Bejijong. Kegiatan ini bukan sekadar seremonial penutupan, melainkan menjadi momentum penting untuk mengikat komitmen semua pihak dalam melanjutkan program-program yang telah dirintis bersama. Pemerintah Desa Bejijong menyatakan dukungan penuh untuk mengintegrasikan hasil program KKN ke dalam program pembangunan desa yang berkelanjutan.

E. Pembahasan

1. Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Program Pemberdayaan Desa

Salah satu aspek paling menonjol dari program KKN Tematik di Desa Bejijong adalah penerapan pendekatan integratif yang menggabungkan empat bidang pemberdayaan dalam satu kerangka program yang saling melengkapi. Pendekatan ini berbeda dengan model KKN konvensional yang cenderung melaksanakan program-program parsial yang tidak saling terhubung. Dengan mengintegrasikan dimensi lingkungan, pendidikan karakter, inovasi budaya, dan ekonomi kreatif, program ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara bersamaan: ibu rumah tangga, generasi muda, dan pelaku UMKM.

Integrasi antar program juga terwujud secara substantif. Program pengelolaan sampah tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung langsung dengan program inovasi penjor plastik yang menggunakan limbah plastik sebagai bahan baku. Demikian pula, program branding digital UMKM tidak terlepas dari upaya memperkenalkan potensi budaya Desa Bejijong secara lebih luas. Koneksi antar program ini menciptakan sinergi yang memperkuat dampak keseluruhan kegiatan dan memberikan gambaran yang utuh tentang potensi Desa Bejijong kepada berbagai pemangku kepentingan.

2. Partisipasi Masyarakat sebagai Kunci Keberhasilan Program

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif dari berbagai unsur Masyarakat mulai dari perangkat desa, PKK, Karang Taruna, hingga peserta sosialisasi dari kalangan pelajar mencerminkan penerimaan yang baik terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan partisipatif yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2006) bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh derajat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapannya.

Dukungan kepala desa dan tokoh masyarakat juga memainkan peran yang sangat strategis. Kehadiran mereka dalam forum sosialisasi memberikan legitimasi sosial yang mendorong warga lain untuk turut berpartisipasi. Fenomena ini sesuai dengan temuan Chambers (1997) bahwa perubahan sosial di tingkat desa seringkali dimulai dari komitmen pemimpin lokal yang mampu menjadi teladan dan motivator bagi komunitas sekitarnya.

3. Keberlanjutan Program Pasca-KKN

Aspek keberlanjutan merupakan tantangan utama yang selalu dihadapi oleh program-program KKN. Untuk memastikan dampak program berlanjut setelah mahasiswa KKN meninggalkan desa, tim KKN merancang beberapa mekanisme keberlanjutan. Pertama, pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah yang terdiri dari kader lokal terlatih memastikan sistem pengelolaan sampah dapat beroperasi secara mandiri. Kedua, buku panduan pembuatan penjor plastik yang disusun dan didistribusikan kepada peserta pelatihan berfungsi sebagai referensi yang dapat digunakan kapan saja. Ketiga, aset digital berupa film pendek dan foto produk UMKM kuningan dapat terus dimanfaatkan untuk keperluan promosi jangka panjang.

Rekomendasi keberlanjutan juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bejjong, meliputi: penerbitan regulasi desa yang mendukung pengelolaan sampah mandiri, fasilitasi pengembangan Bank Sampah, penguatan program pembinaan generasi muda melalui PKK dan Karang Taruna, serta dukungan berkelanjutan terhadap UMKM pengrajin kuningan dalam pengembangan media digital. Komitmen pemerintah desa untuk mengintegrasikan rekomendasi ini ke dalam program pembangunan desa menjadi jaminan bahwa manfaat program KKN tidak berhenti ketika mahasiswa meninggalkan lokasi.

4. Inovasi dan Kontribusi Program terhadap Pengembangan Desa Wisata

Program KKN Tematik di Desa Bejjong memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan citra desa wisata budaya yang lestari dan berkelanjutan. Inovasi penjor plastik yang menggabungkan pelestarian budaya dengan kepedulian lingkungan merupakan kebaruan yang belum pernah diterapkan sebelumnya di desa ini. Produk kreatif ini berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya baru yang membedakan Desa Bejjong dari destinasi wisata lainnya. Demikian pula, keberadaan film pendek branding kuningan membuka peluang pemasaran digital yang dapat menjangkau wisatawan dan kolektor dari berbagai penjuru Indonesia bahkan mancanegara.

Kontribusi program terhadap penguatan identitas budaya Desa Bejjong juga patut dicatat. Dengan mengintegrasikan unsur budaya Majapahit dalam setiap inovasi yang dilakukan dari desain penjor plastik hingga konsep film branding kuningan—program ini memperkuat pesan bahwa modernisasi dan pelestarian budaya dapat berjalan beriringan. Pesan ini relevan bagi Desa Bejjong yang berada di persimpangan antara tuntutan perkembangan zaman dan tanggung jawab menjaga warisan budaya leluhur.

F. Kesimpulan dan Saran

Program KKN Tematik "Merti Desa Lestari: Merawat Lingkungan, Membangun Insan, Mengukir Karya" yang dilaksanakan di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto selama 30 hari telah berhasil mengimplementasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang integratif dan komprehensif. Empat bidang program yang dilaksanakan pengelolaan sampah dan Bank Sampah, inovasi penjor plastik berbasis budaya, penguatan karakter generasi muda, dan branding digital UMKM kuningan telah memberikan dampak nyata yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Beberapa capaian utama yang dihasilkan dari program ini antara lain: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dari sumber dan terbentuknya 4 kelompok pengelola Bank Sampah; (2) terciptanya produk inovasi penjor plastik berkonsep budaya Majapahit yang memiliki nilai estetika dan lingkungan; (3) terlaksananya sosialisasi pencegahan narkoba dan kenakalan remaja yang menjangkau lebih dari 150 pelajar; serta (4) tersedianya aset digital berupa film pendek dan dokumentasi foto produk UMKM pengrajin kuningan yang dapat dimanfaatkan untuk promosi digital jangka panjang.

Pendekatan integratif yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam menciptakan sinergi antar bidang pemberdayaan, memaksimalkan partisipasi masyarakat, dan menghasilkan dampak yang lebih luas dibandingkan program-program parsial yang tidak saling terhubung. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan desa wisata budaya yang

berkelanjutan, yang menempatkan potensi lokal sebagai fondasi utama sekaligus mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program sejenis di masa mendatang. Pertama, perlu adanya komitmen institusional dari pemerintah desa dalam bentuk regulasi dan alokasi anggaran khusus untuk mendukung operasional Bank Sampah dan program lingkungan lainnya. Kedua, program pembinaan generasi muda sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, bukan hanya sebagai kegiatan insidental selama masa KKN. Ketiga, pendampingan UMKM dalam pemanfaatan media digital perlu dilanjutkan dengan program monitoring yang terjadwal untuk memastikan aset digital yang telah dibuat dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bagi perguruan tinggi, program KKN Tematik semacam ini sebaiknya dijadikan pilot project yang dievaluasi secara berkala dan dilanjutkan pada periode KKN berikutnya sebagai bentuk pengabdian berkesinambungan. Kolaborasi antar mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu juga terbukti menghasilkan program yang lebih holistik, sehingga model multidisiplin ini layak untuk direplikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Bejijong.

G. Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Universitas Islam Majapahit yang telah mendukung pelaksanaan program KKN Tematik ini. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan Dr. H. Muhammad Ali Rohmad, M.Pd.I. atas bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Pemerintah Desa Bejijong, seluruh warga dan masyarakat Desa Bejijong, Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, Pokdarwis, para pengrajin kuningan, serta pihak SMPN 2 Trowulan yang telah memberikan dukungan, kepercayaan, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan program KKN Tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education Australia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Stelzner, M. A. (2021). *Social Media Marketing Industry Report 2021*. Social Media Examiner.

Suherman, A., et al. (2019). Kuliah Kerja Nyata Tematik: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.

UNODC. (2022). World Drug Report 2022. United Nations Office on Drugs and Crime. <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2022.html>

Universitas Islam Majapahit. (2026). Pedoman KKN Tematik Tahun Akademik 2026/2027. P3M UNIM Press.